

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif, dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Hamdi & Bahrudin, 2014, hlm.5).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Nana Syaodih menyatakan (dalam Hamdi & Bahrudin, 2014, hlm.7) bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (*bivariat*) dan keberartian (signifikan) secara statistik. Jadi, pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengkaji hubungan interaksi edukatif (guru dan siswa) dengan hasil belajar siswa.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015, hlm. 117). Populasi adalah jumlah seluruh objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V di dua sekolah dasar, sekolah dasar negeri dan swasta tahun pelajaran 2021/2022 di Kabupaten Bandung dan Kota Bandung. Siswa kelas V yaitu kelas tinggi dimana peserta didik mampu memahami pernyataan-pernyataan yang tersedia di angket. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 69 siswa. Namun pada saat pengambilan data terdapat beberapa siswa yang tidak hadir, sehingga populasi pada penelitian ini terdiri dari 65 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi (siswa)	Saat Pengambilan Data (siswa)
1	V	34	32
2	V-A	16	15
3	V-B	19	18
Jumlah		69	65

3.3 Instrumen Penelitian**3.3.1 Instrumen Interaksi Edukatif**

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai interaksi edukatif, yaitu instrumen angket berdasarkan pengembangan dari definisi operasional interaksi edukatif. Angket ini dipilih dikarenakan apa yang akan diukur dalam penelitian ini merupakan interaksi edukatif antara siswa dengan guru pada setiap siswa kelas V di dua sekolah dasar, sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung dan sekolah dasar swasta di Kota Bandung. Penggunaan angket merupakan metode yang tepat untuk mengumpulkan data interaksi edukatif berdasarkan persepsi siswa itu sendiri. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen interaksi edukatif.

Tabel 3.2

*Kisi-kisi Instrumen Interaksi Edukatif**(Sebelum Uji Validitas)*

No.	Indikator	Nomor Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1.	Hubungan guru-siswa mempunyai tujuan.	1,2	3	3

2.	Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan.	4,6,7	5	4
3.	Didukung sarana dan prasarana.	8,10,12	9,11	5
4.	Adanya aktivitas anak didik.	13,16	14,15	4
5.	Guru berperan sebagai pembimbing.	19,20	17,18,21	5
6.	Terdapat aturan kedisiplinan.	22,23	24	3
7.	Jadwal aktivitas pembelajaran jelas.	25,26	27	3
8.	Diakhiri dengan evaluasi.	28,29	30	3
Jumlah		18	12	30

3.3.2 Data Hasil Belajar

Pengambilan data hasil belajar menggunakan studi dokumen nilai rata-rata rapot semester I dan II pada aspek pengetahuan yang diperoleh siswa kelas V di sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung dan sekolah dasar swasta di Kota Bandung pada Tahun Ajaran 2021/2022.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui konsultasi kepada para ahli. Peneliti melakukan konsultasi instrumen tersebut kepada beberapa dosen, diantaranya Bapak Dr. H. Babang Robandi, M.Pd., Bapak Wawan Setiawardani, M.Pd., dan juga seorang guru kelas di salah satu sekolah dasar, yaitu Ibu Naeli Firdausi, S.Pd. Melalui hasil uji kelayakan instrumen interaksi edukatif antara guru dan siswa ini, instrumen dinyatakan cukup memadai untuk dijadikan instrumen penelitian setelah melakukan beberapa perbaikan pada butir-butir instrumen.

3.4.2 Uji Keterbacaan

Setelah instrumen diuji kelayakannya kemudian diuji keterbacaannya kepada siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung sebanyak 5 orang. Uji keterbacaan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai redaksi yang digunakan pada tiap-tiap butir instrumen penelitian. Setelah uji keterbacaan dilakukan terdapat beberapa pilihan kata yang kurang dipahami, sehingga peneliti melakukan perbaikan agar instrumen ini mampu dipahami dengan baik oleh siswa.

3.4.3 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu prosedur pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pada suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pernyataan setelah melalui pengambilan data pada kelas V di dua sekolah dasar, sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung dan sekolah dasar swasta di Kota Bandung.

Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui maka akan dibandingkan dengan nilai pada tabel $r_{product\ moment}$ dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , yaitu sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid

Uji validitas ini dilakukan pada seluruh butir-butir instrumen interaksi edukatif antara siswa dan guru. Semakin tinggi nilai validitas tiap butir instrumen menunjukkan semakin valid butir instrumen tersebut untuk digunakan. Nilai r_{tabel} pada instrumen interaksi edukatif antara siswa dan guru dengan responden 65 orang adalah sebesar 0,244. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS* versi 25. Berikut hasil uji validitas instrumen interaksi edukatif antara siswa dan guru.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

No. Item	rhitung	Keterangan	No. Item	rhitung	Keterangan
1	0,520	Valid	16	0,332	Valid
2	0,392	Valid	17	0,744	Valid
3	0,417	Valid	18	0,279	Valid
4	0,628	Valid	19	0,347	Valid
5	0,361	Valid	20	0,374	Valid
6	0,476	Valid	21	0,489	Valid
7	0,596	Valid	22	0,344	Valid
8	0,020	Tidak Valid	23	0,449	Valid
9	0,168	Tidak Valid	24	0,286	Valid
10	0,408	Valid	25	0,202	Tidak Valid
11	0,244	Tidak Valid	26	0,510	Valid
12	0,406	Valid	27	0,196	Tidak Valid
13	0,251	Valid	28	0,211	Tidak Valid
14	0,456	Valid	29	0,352	Valid
15	0,353	Valid	30	0,331	Valid

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen interaksi edukatif setelah uji validitas:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Interaksi Edukatif

(Setelah Uji Validitas)

No.	Indikator	Nomor Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1.	Hubungan guru-siswa mempunyai tujuan.	1,2	3	3
2.	Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan.	4,6,7	5	4
3.	Didukung sarana dan prasarana.	10,12		3
4.	Adanya aktivitas anak didik.	13,16	14,15	4
5.	Guru berperan sebagai pembimbing.	19,20	17,18,21	5
6.	Terdapat aturan kedisiplinan.	22,23	24	3
7.	Jadwal aktivitas pembelajaran jelas.	26		1
8.	Diakhiri dengan evaluasi.	29	30	2
Jumlah		15	10	24

3.4.4 Uji Reliabilitas

Hasil pengolahan data yang didapatkan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 untuk mencari reliabilitas instrumen interaksi edukatif antara siswa dan guru dalam belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
,791	24

3.4.5 Uji Normalitas Data

Tabel 3.6

Hasil Uji Normalitas Interaksi Edukatif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Interaksi Edukatif
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,69
	Std. Deviation	7,053
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,127
	Positive	,093
	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c

Tabel 3.7

Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil Belajar
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82,71
	Std. Deviation	7,810
Most Extreme Differences	Absolute	,216
	Positive	,142
	Negative	-,216
Test Statistic		,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

3.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan terhadap data yang telah diperoleh akan diolah melalui tahap-tahap berikut ini:

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap pemeriksaan yang dilakukan terhadap data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk memilih data yang layak agar dapat diolah. Hasil verifikasi diperoleh dari data yang diisi oleh responden. Data yang diisi menunjukkan kelengkapan, terlihat dari cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk dan jumlah data yang diisi sesuai dengan subyek, sehingga keseluruhan data yang diperoleh dikatakan memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

3.5.2 Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan untuk memudahkan pengolahan data menggunakan statistik. Penyekoran data pada instrumen hasil belajar menggunakan studi dokumen. Studi dokumen dilakukan terhadap nilai rata-rata semua mata pelajaran siswa kelas V di dua sekolah dasar negeri

Kabupaten Bandung dan sekolah dasar swasta Kota Bandung yang tercantum dalam raport. Nilai berasal dari hasil semester ganjil dan genap tahun ajaran 2021/2022. Jenis data hasil belajar termasuk ke dalam interval yang akan ditabulasi oleh peneliti.

Sementara itu untuk penyekoran data pada instrumen interaksi edukatif antara siswa dan guru dalam belajar mengacu pada skala Likert dengan tiga alternatif jawaban. Skala alternatif jawaban memiliki bobot skor dari nilai 1 sampai 3 disesuaikan dengan jenis itemnya, yaitu item positif (*favourable*) atau item negatif (*unfavourable*). Pola penyekoran pada alternatif jawaban yang dimaksud, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.8
Ketentuan Pemberian Skor

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban		
	Sering (S)	Kadang-kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
<i>Favourable (+)</i>	3	2	1
<i>Unfavourable (-)</i>	1	2	3

